

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang telah disepakati. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Ismail :2011).

Bank syariah di Indonesia lahir tahun 1992. Bank syariah pertama yang berdiri yaitu Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Para banker berpikir bahwa BMI, satu satunya bank syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter (Ismail :2011).

Perkembangan peran perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem bank syariah diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dimana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah.

Keberadaan bank konvensional dan bank syariah secara umum memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Oleh karena itu, karakteristik dari kedua tipe bank tersebut dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan preferensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut.

Indonesia adalah suatu Negara yang mempunyai jumlah Umat Islam terbesar di dunia yakni hampir 88% dari 228 juta jiwa penduduk Indonesia memeluk agama Islam (Effendi :2006). Dengan demikian peluang untuk mengembangkan bank Islam di Indonesia sangat baik, hal ini terlihat dari luasnya segmen pasar yang ada.

Pangsa pasar perbankan syariah dalam peta perbankan per Juni 2019 mencapai 5,95% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional, dengan jumlah rekening di perbankan syariah mencapai 30,28 juta rekening. Hal tersebut

menunjukkan peningkatan dibanding akhir tahun 2018 yaitu sebesar 5,70% dengan jumlah 27,27 juta rekening. Sedangkan pangsa pasar untuk perbankan konvensional sebesar 94,5% dengan jumlah rekening di bank konvensional \pm 500 juta rekening (ojk.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat masyarakat untuk menggunakan produk simpanan pada bank syariah semakin tinggi, tetapi bank syariah di Indonesia tetap belum mampu menandingi bank konvensional dilihat dari adanya selisih yang jauh pada jumlah rekening dana pihak ketiga.

Menurut Kasmir (2012:51), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan, yaitu tabungan, deposito, dan giro. Adanya peningkatan jumlah rekening dana pihak ketiga pada bank syariah menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah semakin tinggi. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan bank syariah memiliki potensi yang tinggi. Perbankan syariah akan semakin tinggi pertumbuhannya apabila yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah dikarenakan karena faktor peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah (Rosyid dan Syaiah, 2016:38).

Perbankan syariah saat ini dapat dikatakan telah mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun sebelumnya berdasarkan jumlah institusi, kantor, aset, PYD, dan DPK, yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.1

Indikator Utama Bank Syariah Per Juni 2018

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
Bank Umum Syariah	13	1.827	294,30	189,68	241,07

Unit Usaha Syariah	21	349	138,88	105,34	100,14
Bank Pembiayaan Syariah	168	459	11,24	8,52	7,17
Total	202	2.635	444,43	303,54	348,38

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1.2

Indikator Utama Bank Syariah Per Juni 2019

Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kantor	Aset (dalam triliun rupiah)	PYD (dalam triliun rupiah)	DPK (dalam triliun rupiah)
Bank Umum Syariah	14	1.894	322,95	212,56	266,57
Unit Usaha Syariah	20	388	163,94	120,52	120,06
Bank Pembiayaan Syariah	164	506	12,45	9,73	8,09
Total	198	2.746	499,34	342,81	394,72

Sumber: www.ojk.go.id

Kendati dilihat berdasarkan jumlah institusi, kantor, asset, PYD, dan DPK bank syariah mengalami pertumbuhan yang baik dari tahun sebelumnya, namun dalam realitasnya bank syariah menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan pembenahan. Tantangan terberat yang dihadapi bank syariah yaitu banyaknya berita yang mengabarkan bahwa perbankan syariah sama saja dengan perbankan konvensional yang ditambah label syariah, sebab masyarakat menganggap bahwa jika bank syariah tidak menerapkan sistem bunga maka bank syariah tidak memperoleh pendapatan yang membuatnya tidak akan bertahan lama. Sehingga tantangan lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah ketika jika dibandingkan dengan perbankan konvensional maka perbedaan itu terlihat jelas.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah maupun pihak terkait. Berbagai festival, seminar, diskusi-diskusi yang berbau syariah pun sudah dilakukan demi memperkenalkan perbankan syariah ke masyarakat. Bahkan, saat ini ada lembaga pendidikan yang memasukkan kurikulum tentang syariah dalam perkuliahannya. Selain itu, sistem pemasaran bank-bank syariah mulai dilakukan di situs-situs internet maupun media-media dari media cetak, elektronik, maupun *online*.

Perkembangan pengetahuan mengenai perbankan syariah yang di kalangan mahasiswa terjadi secara umum terdapat beragam tanggapan, beberapa ada yang memahami apa itu perbankan syariah dan tidak sedikit pula yang tidak. Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa Jurusan Manajemen Perbankan Universitas Airlangga, hasilnya yaitu terdapat mahasiswa yang mengetahui apa itu perbankan syariah, produk-produk yang ditawarkan, dan prinsip bank syariah tetapi mereka tidak berminat menjadi nasabah di bank syariah.

Tabel 1.3

Hasil survei awal terhadap beberapa mahasiswa jurusan Manajemen

Perbankan Universitas Airlangga

Nama	Angkatan	Keterangan	Alasan
Shinta La Nina	2017	Memiliki rekening di bank syariah	Dikarenakan terdapat tugas kuliah untuk menjadi nasabah di bank syariah. Namun tidak berminat dan rekening tersebut tidak digunakan sehingga di blokir pihak bank.
Listya Ratna M	2017	Memiliki rekening di bank syariah	Dikarenakan terdapat tugas kuliah untuk menjadi nasabah di bank syariah
Rizqa Tsany S	2017	Memiliki rekening di bank syariah	Membuka rekening di bank syariah saat kelas 11 SMA dikarenakan berminat menabung yang tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.
Rahmania Nanda	2018	Tidak memiliki rekening di bank syariah	Tidak berminat menjadi nasabah di bank syariah karena mesin ATM yang jarang ditemui di tempat umum.

Alvin Eggy	2018	Memiliki rekening di bank syariah	Berminat membuka rekening karena saldo mengendap yang kecil.
Winda Puspita	2019	Tidak memiliki rekening di bank syariah	Tidak tertarik karena tidak memahami prinsip-prinsip bank syariah.

Sumber: data diolah (2020)

Salah satu alasan mereka tidak berminat yaitu dikarenakan mesin ATM bank syariah yang jarang ditemui di tempat umum. Dan terdapat beberapa mahasiswa yang menjadi nasabah atau memiliki rekening tabungan di bank syariah dikarenakan terdapat tugas mata kuliah yang mengharuskan membuka rekening di bank syariah, sehingga mereka membuat rekening hanya sebagai tuntutan tugas, dimana diantara mereka ada yang tidak mengerti prinsip-prinsip yang diterapkan di bank syariah dan produk-produk yang ditawarkan, sehingga ketika pengumpulan tugas sudah selesai, rekening tersebut tidak digunakan atau bahkan sampai ada yang di blokir oleh pihak bank karena rekening tersebut tidak ada transaksi sama sekali. Namun ada pula mahasiswa yang membuka rekening di bank syariah dikarenakan pengetahuan yang telah mereka ketahui mengenai perbankan syariah, seperti pembagian keuntungan yang tidak menggunakan bunga namun bagi hasil, tidak ada biaya administrasi bulanan, dan saldo mengendap yang kecil. Sehubungan dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh variabel pengetahuan mahasiswa Jurusan Manajemen Perbankan Universitas Airlangga tentang perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah apakah pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah berpengaruh secara positif terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mahasiswa Jurusan Manajemen Perbankan Universitas Airlangga tentang perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.

2. Bagi Bank Syariah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan mengenai bagaimana tindak lanjut dari fenomena pengetahuan mengenai perbankan syariah di kalangan mahasiswa terkait minat menjadi nasabah bank syariah.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih spesifik mengenai hal-hal yang berkaitan.

1.5 Kontribusi Riset

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkecimpung dalam lembaga keuangan khususnya perbankan syariah, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi terkait dengan program pemasaran dan penyusunan strategi marketing khususnya terhadap mahasiswa jurusan Manajemen Perbankan Universitas Airlangga. Supaya di masa yang akan datang pengetahuan mahasiswa

jurusan Manajemen Perbankan Universitas Airlangga terhadap bank syariah tidak lagi terbatas